



$$(x-a)^2 + (y-b)^2 = r^2$$
$$x^2 + y^2 + Dx + By + F = 0$$

$$\sin \frac{\alpha}{2} = \pm \sqrt{\frac{1 - \cos \alpha}{2}}$$

$$\tan X = \frac{\sin X}{\cos X}$$

AD ⊥ DC

OBC

⊥ 平面 OBC



PEMBELAJARAN

ERA

MERDEKA BELAJAR

PARAMETER KURIKULUM PEMBELAJARAN, MODEL PEMBELAJARAN, MEDIA PEMBELAJARAN
INSTRUMENT PEMBELAJARAN DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN
ERA MERDEKA BELAJAR

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd

PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

PARAMETER KURIKULUM PEMBELAJARAN, MODEL PEMBELAJARAN, MEDIA PEMBELAJARAN
INSTRUMENT PEMBELAJARAN DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN
ERA MERDEKA BELAJAR

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd



**PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR
(PARAMETER KURIKULUM PEMBELAJARAN, MODEL PEMBELAJARAN,
MEDIA PEMBELAJARAN, INSTRUMENT PEMBELAJARAN DAN RANCANGAN
PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR)**

Tim Penulis:

Ni Putu Kusuma Widiastuti

Desain Cover:

Septian Maulana

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Budi Kurniawan

ISBN:

978-623-459-545-1

Cetakan Pertama:

Juli, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Adanya perubahan yang membawa sebuah perkembangan merupakan sebuah kebutuhan, hal ini juga penting dalam aspek pendidikan. Adanya perkembangan teknologi, kebutuhan dan tantangan zaman merupakan beberapa faktor yang memicu perubahan dalam bidang pendidikan. Merdeka Belajar merupakan sebuah langkah yang tepat dalam mentransformasi pendidikan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang juga berpegang teguh pada nilai identitas bangsa yaitu Profil Pelajar Pancasila. Pada implementasi merdeka belajar saat ini Lembaga Pendidikan dapat mengembangkan aspek-aspek Pendidikan dengan lebih leluasa, Lembaga pendidikan diberikan otonomi dalam menciptakan dan merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai paradigma perkembangan pembelajaran pada era merdeka belajar serta bagaimana model pembelajaran yang ideal, media, instrument serta rancangan pembelajaran pada era merdeka belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam dasar penyusunan dan pengembangan aspek pembelajaran pada era merdeka belajar.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 SEJARAH DASAR PEMBENTUKAN KURIKULUM	1
A. Sejarah Kurikulum	1
BAB 2 PENGERTIAN DAN DIMENSI KURIKULUM	7
A. Fungsi Kurikulum	9
B. Peranan Kurikulum	10
BAB 3 ANALISIS KURIKULUM	11
A. Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)” ..	11
B. Kurikulum 2013	12
BAB 4 KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM	25
A. Pendahuluan	25
B. Pengertian Kurikulum	27
C. Fungsi Kurikulum	28
D. Komponen Kurikulum	30
E. Pengembangan Kurikulum	38
F. Pengembangan Kurikulum Abad 21	43
G. Standar Pengembangan Kurikulum Abad 21	50
BAB 5 INTERVENSI TIMSS INDONESIA (<i>TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY</i>) PADA ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	59
A. Pengertian <i>Assessment</i>	61
B. Pembelajaran Abad 21	64
C. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	66
D. Model Asesmen Kompetensi Minimal dan Survei Karakter	68
BAB 6 KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN TIMSS (<i>TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY</i>) DI INDONESIA	71
A. Pendahuluan	71
B. Mengapa Kurikulum Merdeka?	74
C. Apa Karakteristik Kurikulum Merdeka?	75
D. 4 Pokok Kebijakan Terkait Kurikulum Merdeka Belajar	75

E. Apa Kriteria Sekolah Yang Akan Menerapkan Kurikulum Merdeka?	76
BAB 7 KEBIJAKAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK	79
A. Pengertian Pendidik	80
B. Pengertian Tenaga Kependidikan	82
C. Keterkaitan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	83
BAB 8 PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR	87
BAB 9 GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL	
DALAM DUNIA PENDIDIKAN	93
A. Pendahuluan	93
B. Standar Isi Kurikulum	96
C. Standar Proses	100
D. Standar Kompetensi Lulusan	101
E. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	103
F. Standar Sarana dan Prasarana	105
G. Standar Pengelolaan	106
H. Standar Pembiayaan	107
I. Standar Penilaian	109
BAB 10 KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK	115
A. Pendahuluan	115
B. Dasar Kebijakan Sekolah Penggerak	116
C. Karakteristik Kurikulum Program Sekolah Penggerak (PSP)	117
D. Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP)	118
E. Kurikulum Sekolah Penggerak	120
F. Perbedaan Kurikulum Sekolah Penggerak Dengan Kurikulum 2013	121
G. Peran Guru Dalam Kurikulum Sekolah Penggerak	122
BAB 11 KURIKULUM PROTOTIPE PADA MERDEKA BELAJAR	127
A. Profil Pelajar Pancasila	129
B. Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Prototipe	130
C. Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Belajar	137
D. Struktur Kurikulum Prototipe (<i>Prototype Curriculum</i>), Kurikulum Merdeka Belajar 2022 Paudikdasmen dan SLB	140
BAB 12 MODEL PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR	147
A. Jenis Model-Model Pembelajaran	147



SEJARAH DASAR PEMBENTUKAN KURIKULUM

A. SEJARAH KURIKULUM

Kelahiran Kurikulum pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa Belanda "*leer plan*" artinya rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dibanding istilah "*curriculum*" (Bahasa Inggris). Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan "Rentjana Pelajaran 1947", yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: (1) daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya; (2) garis-garis besar pengajaran. Pada saat itu, kurikulum pendidikan di Indonesia masih dipengaruhi system pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan sebelumnya.

1. Kurikulum 1952, "Rentjana Pelajaran Terurai 1952"

Pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama "Rentjana Pelajaran Terurai 1952". Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.



BAB 2

PENGERTIAN DAN DIMENSI KURIKULUM

Dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (subject) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk memperoleh penghargaan yang berupa ijazah. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1). adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan (2). Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Pengertian secara luas kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (learning experience) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Toto Ruhimat dkk (Saylor, Alexander dan Lewis, 1974) mengemukakan “kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005) mengemukakan pengertian kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu: “sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana”. Toto Ruhimat dkk (S. Hamid Hasan, 1988) mengemukakan bahwa kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, yaitu: “(1) kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis. (4) kurikulum



ANALISIS KURIKULUM

A. KURIKULUM 2006, “KTSP (KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN)”

Pelaksanaan KBK masih dalam uji terbatas, namun pada awal tahun 2006, uji terbatas tersebut dihentikan. Dan selanjutnya dengan terbitnya permen nomor 24 tahun 2006 yang mengatur pelaksanaan permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi kurikulum dan permen nomor 23 tahun 2006 tentang standar kelulusan, lahirlah kurikulum 2006 yang pada dasarnya sama dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengganti kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah sebagai upaya mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. KTSP juga merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi bagi sekolah untuk menentukan kebijakannya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan (Susilo, 2007). Lebih lanjut Mulyasa (2006), menjelaskan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. PENDAHULUAN

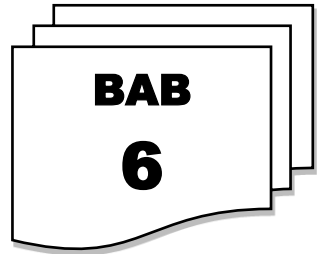
Saat ini negara Indonesia telah masuk ke dalam era globalisasi, tentu segala sesuatu telah mengalami perubahan dan kemajuan yang lebih baik. Yang harus didukung juga oleh pendidikan, sehingga pendidikan tersebut membuat masyarakat bisa hidup dalam era globalisasi yang memerlukan kemampuan dari individu-individu itu. Pendidikan merupakan hal yang paling penting pada suatu bangsa, karena dapat menentukan nasib dari bangsa itu sendiri pada masa mendatang. Oleh karena itu pendidikan tidak lepas dari kurikulumnya yang mencetak siswa-siswanya. Kurikulum merupakan sejumlah tahapan yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Oleh karena kurikulum pendidikan itu sangat penting maka kurikulum harus mempunyai pijakan atau landasan yang kuat sehingga pendidikan itu tidak akan mudah terombang-ambing oleh keadaan zaman karena yang pertaruhkannya adalah manusia yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Kurikulum (*Curriculum*) dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari; dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. Dalam pengertian bebas, curriculum diartikan jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan tersebut di atas kurikulum dalam



INTERVENSI TIMSS INDONESIA (*TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY*) PADA ASESMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem pada peringatan Hari Guru Nasional dalam sambutannya menyampaikan dua poin yakni guru merdeka dan guru penggerak (Tempo, Senin, 25 November 2019 10:31). Makna guru merdeka memiliki makna pendidikan atau sekolah, guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru penggerak memiliki perbedaan dengan guru biasa, yang mana guru penggerak mengutamakan muridnya dari apapun. Guru penggerak mengutamakan murid dan pembelajaran murid. Guru itu akan mengambil tindakan tanpa disuruh tanpa diperintah untuk melakukan terbaik untuk muridnya itu guru penggerak

Guru merdeka dan penggerak ditandai dengan kemampuan dan kompetensi mengembangkan kemandirian dalam berinovasi belajar secara kreatif serta mampu menggerakkan peserta didik dalam pembelajaran secara merdeka. Ada empat program pokok kebijakan pendidikan 'Merdeka Belajar'. Program tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)



KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN TIMSS (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY) DI INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Berbagai persoalan kebijakan Pendidikan klasik itulah yang kemudian dirubah dengan Konsep "Merdeka Belajar" sekarang ini dengan menjadikan Tahun 2020, UN kemarin dilaksanakan untuk terakhir kalinya. Selanjutnya di Tahun 2021 ini, UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. UN mulai dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. UN atau ujian nasional akan mengacu pada praktik baik pada level internasional, seperti PISA dan TIMSS. *Programme for International Student Assessment* (PISA) adalah penilaian siswa skala besar/internasional yang di sponsori oleh Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). PISA bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan generasi yang siap dalam pasar internasional adalah dengan mengubah kurikulum. Tujuannya adalah agar Indonesia mampu mengejar ketertinggalan yang salah satunya dibuktikan melalui asesmen PISA.



KEBIJAKAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK

Pendidik dan tenaga pendidikan merupakan kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, karena dengan adanya pendidik dan tenaga kependidikan semua kegiatan pendidikan bisa berjalan lancar. Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategi terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena adanya dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya. Begitupun dengan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi) mereka bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidik. Sehubung dengan tuntunan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka semakin dirasakannya desakan itu untuk peningkatan mutu pendidikan pada setiap



PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut UUD 1945, pasal 31, ayat (3) memerintahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Sesuai dengan

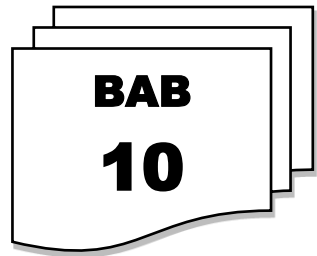


GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR NASIONAL DALAM DUNIA PENDIDIKAN

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu investasi modal manusia (*human investment*) yang jika dikelola dengan benar akan berdampak peningkatan kesejahteraan. Persoalan pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Usaha mengatasi persoalan pendidikan yaitu ditetapkannya Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan PP Nomor 19/2005 tentang SNP meliputi: 1) Standar isi kurikulum, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Akreditasi dan Sertifikasi dilaksanakan bagi setiap jenjang dan satuan pendidikan diperlukan sebagai akuntabilitas publik yang objektif, adil, terpercaya, transparan. Mekanisme dan prosedur akreditasi dan sertifikasi memerlukan instrumen yang valid dan terpercaya untuk memberikan jaminan akuntabilitas publik terhadap prosedur justifikasi, kualifikasi yang baik dan adil.

Pendidikan merupakan agenda strategis dalam kehidupan dan pembangunan bangsa. Keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu negara biasanya diukur melalui beberapa indikator, termasuk potensi ekonomi, mutu sumber daya manusia (SDM). Kualitas manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan, dan merupakan faktor penting penentu



KURIKULUM SEKOLAH PENGGERAK

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Sekolah Penggerak atau KSP berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Hal itu diawali dengan SDM (kepala sekolah dan guru) yang unggul. KSP merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. KSP akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program ini dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi bagian dari program sekolah penggerak.

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar



KURIKULUM PROTOTIPE PADA MERDEKA BELAJAR

Kurikulum Merdeka fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasan bagi guru dalam menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Perubahan kurikulum itu disertai dengan penyediaan aplikasi yang dapat memberikan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik. Adanya perubahan karena kondisi pandemi yang mengglobal tentu dirasakan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia secara khusus. Untuk itu, dalam rangka mengatasi terjadinya kehilangan pembelajaran (learning loss) akibat tidak optimalnya pembelajaran di masa pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) telah menyiapkan Kurikulum Prototipe sebagai salah satu opsi yang bisa diterapkan sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum terbaru bernama Kurikulum Prototipe, yang diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Prototipe sebagai sebuah opsi, Sekolah boleh menerapkannya ataupun tidak. Bagi Sekolah yang tidak memakai kurikulum ini, maka dapat memilih dua opsi lainnya, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat, sebab mulai tahun 2022 hingga 2024 nantinya hanya ada tiga opsi kurikulum yang diberlakukan (Margaretha P.N & Konten, 2021). Kurikulum Prototipe dinilai dapat



MODEL PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

A. JENIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Komalasari (2010: 58-88) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000: 13). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.



BAB
13

MEDIA PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

Media pembelajaran merupakan media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dan pendidik nyaman dalam menjalankannya. Media pembelajaran yang tepat juga merupakan media yang mampu mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik. Maka dari itu teman-teman guru semua perlu untuk tahu serta memahami media pembelajaran yang tepat pada kurikulum merdeka. Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring berkembangnya zaman yang ditunjang dengan hadirnya teknologi dan informasi, menyebabkan dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Telah banyak ditemukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini juga berpengaruh dalam metode yang digunakan para pengajar. Berbagai macam media pembelajaran tersebut juga berfungsi untuk menarik minat siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Akan tetapi, banyaknya media pembelajaran tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal, salah satunya



INSTRUMENT PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

Penilaian atau Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Pada pasal 9 (1) dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar Peserta Didik berbentuk: a. Penilaian formatif; dan b. Penilaian sumatif.

Prinsip Penilaian Yang Harus Dilaksanakan

1. Penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Penilaian dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
3. Penilaian dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat



RANCANGAN PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

Rancangan RPP Merdeka Belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Setelah merancang RPP dengan Menyusun profil peserta didik, selanjutnya membuat RPP terdiri dari rangkaian tujuan belajar. Rancangan pembelajaran merupakan aspek yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Seorang pendidik perlu memahami kompetensi yang dicapai melalui acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Langkah awal dalam menyusun rancangan pembelajaran adalah analisis kebutuhan dimana, seorang pendidik perlu melakukan survei terhadap kondisi lapangan yang dihadapi saat mengajar. Menentukan tujuan belajar di awal akan membantu mengidentifikasi bukti apa saja yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan belajar membuat guru lebih mudah menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran.

A. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran yang disingkat ATP yang merupakan Standar Kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap tahap perkembangan setiap mata pelajaran, ATP ini ditetapkan oleh pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sulaeman, Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer, Jurnal ISLAMADINA, Volume XIV, No. 1, Maret 2015.
- Abrari Rusyan. (1989). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja.
- Adisya Yusup, W. (2021). Kurikulum Prototipe Diduga Sebagai Reformasi Pendidikan di Indonesia. Kompasiana.
- Agusniar, Eka. "Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya." Jurnal Ilmiah Didaktika 16, no. 1 (August 1, 2015): 129. doi:10.22373/jid.v16i1.590.
- Alam, S. (2020). Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-Dan-MutuPendidikan>.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. Cv. Pusedikra Mitra Jaya.
- Andayani, Dyah Darma, Fathahillah Fathahillah, and Nurul Mukhlisah Abdal. "Penerapan E-Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020
- Andrian, Yusuf, and Rusman. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 12, no. 1 (2019).
- Ar-Raniry, 2013. Mulyasa, E, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja,
- Asmariansi, MA "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam", Jurnal AL-AFKAR, Vol. III, No. II, Oktober 2014
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." Jurnal Ilmiah Islam Futura 9, no. 1 (2011).
- Balitbang. 2015. Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Standar Nasional Pendidikan (Draft Final), Jakarta, 2005, Balitbang, Isu-isu

- Pendidikan di Indonesia, Triwulan Kedua: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui MBS,
- Butarbutar, poltak efrisko. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar. <https://www.kompasiana.com/poltakbutarbutar8687/5e6b5006097f36798e4ca062/kurikulum-merdeka-belajar>.
- Chamidi, S.I. 2004 Gage N. L., Berliner D.C., Educational Psychology – 4th ed., Jakarta,
- Darmadi, Hamid. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Banten: An1mage, 2019. Daryanto, and Syaiful Karim. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Delise, Robert (1997) *Used Problem Based Learning in The Classroom. USA: Association for Supervision and Curriculum Development*
- Depdiknas. (2003). Standar Kompetensi Bahan Kajian; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Puskur Balitbang
- Direktorat Pembinaan SMK. (2019). Kondisi Umum Sekolah Menengah Kejuruan. <http://Eksis.Ditpsmk.Net/Artikel/Kondisi-Umum-Sekolah-Menengah-Kejuruan>.
- E. Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Suparmiyati. (2017). Laporan Akhir Kelompok Kerja Analisis Dan Evaluasi Hukum Mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pusat Analisis Dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I, 1(1), 1–324. https://www.bphn.go.id/data/documents/ae_sisdiknas.pdf
- Elisa, E., Rambe, A., Mardiyah, A., Siregar, T., Roipalah, R., & Zunastri, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Quizizz Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Fisika Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 72-78. doi:<https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.125>
- Elliot, Steppen N., et al, *Educational psychology: Effective teaching, effective learning, New York: Times Offset*, 2000.
- Eri Sutrisno. (2021). Menegal dan Menjadi Sekolah Penggerak. Indonesia.Go.Id.

- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, Sutijan. (2000). *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS.
- GTK, S. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.
- Hasbulloh, 2006. *Otonomi Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-techr>, 08 Number. <https://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an
- Hidayat, Solih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Houghton Mifflin, Boston. 2004. *Jurnal Antropologi Indonesia & TIFA Foundation*, Editor: Sunarto, K., dkk., *Multicultural Education in Indonesia: Stepping into the Unfamiliar*, Depok
- K., Syarifuddin. 2018. *Inovasi Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. PISA Tahun 2018
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka belajar 11*.
- Kemendikbud. (2020a). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar."* www.kemdikbud.go.id.

- Kemendikbud. (2020b). Program Upskilling dan Reskilling Guru Kejuruan Berstandar Industri. <https://Bantuan.Simpkb.Id/Books/Simpkb-Upskill-VokasiSmk/Ch01/1-1-Login-Kedalam-Simpkb.Html>
- Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- M. Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2014, hal. 187-188.
- Madaus, et. 2004. *al Issues In Educational Research*, Vol 14
- Margaretha P.N, & Konten, Y. P. (2021). *Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe*. Jurnal In Create (Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi) Program Studi Informatika – Univ. Nusa Nipa Maumere.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Modul Ajar Gambar Teknik Mata Pelajaran Dasar – Dasar Perawatan Gedung Kelas X. 2021. SMKN 1 Cerme.
- Modul Program Sekolah Penggerak. 2021.
- Mubarak, Zaki. 2019. Problematika Pendidikan Kita: Masalah-Masalah Pendidikan Faktual Dari Guru, Desain Sekolah Dan Dampaknya. Depok: Ganding Pustaka Depok
- Mudofir, Ali, “Konsep Pendekatan Scientific”, Makalah disampaikan pada Seminar Nasional yang diadakan oleh LPTK FTK UIN Ar-Raniry di Banda Aceh, tanggal 4 September 2013, “Pendidikan Karakter Bangsa, Peluang dan Tantangan Bagi Pendidikan Islam dalam implementasi Kurikulum 2013”, Makalah, Seminar Nasional di Fakultas Tarbiyah UIN
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remadja Kosdakarya.

- Munawar, S. 2005. Politik Pendidikan: Membangun SDM dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan, Grafindo, Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (1997). Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A.J.2001. Educational Assessment of Students, 3rd ed., Merrill Prentice Hall, Columbus,
- Nizam. 2016. Ringkasan Hasil-hasil Asesmen Belajar Dari Hasil UN, PISA, TIMSS, INAP. Puspendik
- Ouston J., dkk., 1998. OFSTED Inspection: The Early Experience., David Fulton Publishers, London.
- P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika). 2011. Instrumen Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS. Jakarta: P4TK Kemendikbud.
- Permendikbud No. 34 Tahun 2018, 1369 (2018)..
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020, 174 (2020).
- Permendiknas No. 22, 23, dan 24 Tahun 2007. Tim Pengembang MKDK. (2002).
- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). Pengembangan *Assessment of Inovation Learning* Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66-73.
- Prijowuntato, S. W. (2020). Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rosdakarya, 2007. Muslich, Masnur, KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rosnawati, R. 2013. Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMP Indonesia pada TIMSS 2011. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 2 No.1, p.203- 213.
- Ruang Guru. 2017. Metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa. <https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning>

- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen
- Sihotang, Hotmaulina; Sibagariang, Dahlia, Murniarti, Erni. 2021. Peran Guru Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan. Vol.14, No.2, Juli 2021, pp. 88-99 p-ISSN: 1410-4695 - e-ISSN: 2620-3952
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model *Picture and Picture* dan Media Gambar Seri. JPSD. 4 (2), 228- 242
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. Prosiding Seminar Nasional. STKIP Muhammadiyah Bogor 1. (1). 71-83.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor). Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor. 1 (1), 342-357.
- Sulistiyorini, 2006. Manajemen Pendidikan Islam. Tulung Agung: Elkaf. Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sutikno, M. S. 2007. Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan, 1(1), 1-10.
- Suyanta, Sri, Kata Kunci, Pendidikan Karakter, and Nilai Religiusitas. "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat." Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA 13, no. 1 (2013): 1–11.
- Syafnidarwati. 2020. Mosel pembelajaran kooperatif learning. Universitas Raharja
- Tilaar, H.A.R. 2004. Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan, RosdaKarya, Bandung,
- Tuckman B.W., 2020. Evaluating Instructional Programs, 2nd ed., Bacon & Allyn, Newton
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Konsideran Menimbang., (2003).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Kemendikbud (2003). Kurniaman
- Utami Maulida. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, Vol. 5 No. 2. e-ISSN 2715-4777 p-ISSN 2088-5733
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Uyoh Sadulloh. (1994). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Media Iptek
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Wijaya, Estetika. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 1.
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2010. Standarisasi Kerja Guru. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yunita Hariyani. 2018. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember.
- Yusuf, Achmad. 2019. 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)'. *AL MURABBI* 4, no. 2
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111. *Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.

PROFIL PENULIS

Ni Putu Kusuma Widiastuti, M.Pd



Penulis kelahiran Buleleng, Bali, 15 Februari 1989. Putri kelima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Nyoman Darsana dan Ibu ketut Raka. Penulis merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2012 di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), dan menuntaskan gelar Master Pendidikan Dasar (PENDAS) pada tahun 2019 di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) dan sedang melaksanakan pendidikan program Doctor di Univesitas yang sama di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Sempat menjadi Guru disalah satu Sekolah Dasar Negeri di PEMKAB Buleleng dengan waktu yang bersamaan melaksanakan study program Master, dan saat ini merupakan seorang Dosen pada Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

PEMBELAJARAN

ERA MERDEKA BELAJAR

PARAMETER KURIKULUM PEMBELAJARAN, MODEL PEMBELAJARAN, MEDIA PEMBELAJARAN INSTRUMENT PEMBELAJARAN DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN ERA MERDEKA BELAJAR

Modul ajar ialah salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka. Modul ajar sekolah dapat menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah, modul ajar dapat dipadankan dengan RPP Kurikulum Merdeka. Modul ajar dapat di katakan sebagai RPP Plus karena lebih lengkap dari RPP Konvensional.

Satuan Pendidikan dapat mengembangkan modul ajar secara mandiri sehingga dapat di padankan sebagai RPP Kurikulum Merdeka, sekolah dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Modul ajar disusun untuk memandu pendidik/guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun komponen dalam modul ajar ditentukan oleh pendidik sesuai kebutuhan komponen dalam modul ajar.

Pada dasarnya, merancang strategi penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip *backward thinking* atau *backward design*. *Backward thinking* ialah cara berpikir mundur yang digunakan dalam merancang suatu desain. Dalam hal ini, berpikir mundur dilakukan dengan merumuskan rangkaian kegiatan belajar mulai kegiatan sebelum hasil akhir (tujuan, bukti dan asesmen) hingga kegiatan awal pembelajaran.

Konsep mandiri terhadap proses belajarnya sendiri dijelaskan dalam konsep *self regulated learning*. *Self regulated learning* mengarah pada kemampuan kita dalam mengatur lingkungan belajar kita. Sehingga kita bisa mengatur tujuan, menetapkan strategi dan memantau perkembangan sesuai dengan tujuan yang kita harapkan. Pada kurikulum merdeka dalam membuat modul ajar, guru harus memenuhi beberapa komponen di dalamnya. Komponen modul ajar kurikulum merdeka bisa disesuaikan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan.